

# Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM Di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar

<sup>1)</sup>Eka Hariyani, <sup>2)</sup>Devi Safitri, <sup>3)</sup>Supriono

<sup>1,2,3)</sup>Akuntansi, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

Email Corresponding: [eka.hariyani@lecturer.unri.ac.id](mailto:eka.hariyani@lecturer.unri.ac.id)

## INFORMASI ARTIKEL

## ABSTRAK

### Kata Kunci:

UMKM  
Laporan Keuangan  
Akuntansi  
Pelatihan  
Pendampingan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, merupakan wilayah dengan potensi besar dalam pengembangan UMKM di sektor perdagangan, kuliner, pertanian, dan jasa. Namun, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, khususnya pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM antara lain rendahnya pengetahuan akuntansi yang menyebabkan pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak teratur. Akibatnya, pelaku usaha kesulitan memantau kondisi keuangan, menghitung laba rugi, serta mengakses pembiayaan formal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi 30 pelaku UMKM. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pencatatan dan pelaporan keuangan agar usaha dikelola lebih profesional dan berkelanjutan. Metode yang digunakan mencakup sosialisasi, pelatihan serta pendampingan praktik penyusunan laporan laba rugi, perubahan ekuitas, dan posisi keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam membuat laporan keuangan secara mandiri. Kegiatan ini diharapkan memperkuat daya saing UMKM serta mendukung pengembangan ekonomi daerah secara optimal. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu terus dilakukan secara berkelanjutan agar dampaknya dapat lebih luas dan berkesinambungan.

## ABSTRACT

### Keywords:

MSMEs  
Financial Reports  
Accounting  
Training  
Mentoring

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in driving economic growth, generating employment, and improving community welfare. Kampa District, Kampar Regency, holds significant potential for MSME development across various sectors, including trade, culinary, agriculture, and services. However, many MSME actors still encounter challenges in financial management, particularly in transaction recording and the preparation of financial statements. Limited financial literacy and accounting knowledge often lead to manual and irregular bookkeeping, making it difficult for business owners to monitor financial performance, calculate profit and loss accurately, and access formal financing. To address these issues, a structured training and mentoring program on financial statement preparation was conducted for 30 MSME participants. The program aimed to strengthen participants' fundamental knowledge and skills in financial recording and reporting to support more professional and sustainable business management. The methods involved socialization, classroom-based training, and hands-on mentoring on preparing income statements, statements of changes in equity, and statements of financial position. The results showed a significant improvement in participants' understanding and ability to independently prepare financial reports. This initiative is expected to enhance MSME competitiveness and contribute to regional economic development. Sustained implementation of similar programs is essential to ensure broader and long-term impacts.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bagian tak terpisahkan dari kerangka ekonomi

Indonesia. UMKM mengacu pada bisnis atau perusahaan yang dikelola oleh individu, kelompok, entitas bisnis kecil, atau rumah tangga. UMKM diharapkan dapat menumbuhkan kreativitas masyarakat dan meningkatkan kemampuan memanfaatkan ide dan inovasi melalui penggunaan sumber daya alam yang tersedia secara efisien. UMKM di Indonesia sangat penting karena kontribusinya yang besar terhadap pembangunan ekonomi negara.

Prodjo (2022) menjelaskan bahwa UMKM adalah bisnis yang dikelola oleh perorangan atau suatu badan yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93) tentang UMKM secara jelas mendefinisikan apa itu UMKM. Undang-undang ini menjelaskan bagaimana UMKM dikelompokkan berdasarkan jenis perusahaan yang mereka jalankan. Sebagian besar, UMKM dikelompokkan berdasarkan omzet tahunan, total aset, dan jumlah karyawan. Perusahaan besar adalah sebutan untuk usaha yang bukan UMKM. Perusahaan besar merupakan bagian penting dari ekonomi. Mereka terdiri dari usaha dengan aset bersih atau omzet tahunan yang lebih tinggi daripada usaha menengah. Perusahaan besar mencakup perusahaan milik negara, perusahaan swasta nasional, kemitraan, dan perusahaan asing yang beroperasi di Indonesia.

Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2021 menunjukkan ada sekitar 64,2 juta UMKM di Indonesia. Secara nilai, mereka menyumbang 61,07% terhadap PDB negara, yang mencapai Rp8.573,89 triliun (Limanseto, 2021). Data terbaru menunjukkan bahwa terdapat 64,2 juta UMKM terdaftar di Indonesia. UMKM memainkan peran vital dalam ekonomi Indonesia. Dengan memanfaatkan pajak yang dibayarkan oleh pelaku UMKM, pemerintah bisa meningkatkan anggaran negara. UMKM sangat penting bagi perekonomian nasional pada tahun 2021. Mereka menyumbang 61,07% dari PDB, yang setara dengan Rp8.573,89 triliun. Sekitar 2 juta UMKM terdaftar sebagai wajib pajak pada tahun 2020. Pada tahun 2021, UMKM menyumbang 2 triliun terhadap anggaran negara, menyumbang 60% dari PDB (Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan, 2023).

UMKM menunjukkan pencapaian yang signifikan dan potensi yang besar; namun, mereka sering menghadapi kendala yang menghambat kemampuan mereka untuk berkembang pesat dan meluncurkan produk di pasar. UMKM menghadapi tantangan yang cukup besar, sebagian besar berasal dari keterbatasan modal dan kesulitan mengakses sumber pendanaan. Ekspansi perusahaan yang didirikan oleh UMKM terbatas secara eksklusif oleh jumlah modal yang dapat mereka akses. UMKM umumnya bergantung sepenuhnya pada modal dari sumber daya sendiri atau pemilikinya, selain pendapatan yang dihasilkan dari operasi bisnis mereka (Alhusain, 2014). Situasi ini ironis, mengingat berbagai inisiatif yang diterapkan oleh pemerintah dan sektor perbankan untuk memberikan dukungan modal, terutama melalui pinjaman usaha kecil. Program Kredit Usaha Rakyat (KUR), yang diprakarsai oleh pemerintah, berfungsi sebagai contoh signifikan dalam mengatasi kebutuhan modal usaha kecil.

Banyak individu yang terlibat dalam UMKM memandang usaha mereka sebagai operasi skala kecil yang terutama berfokus pada memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagai hasilnya, mereka merasa bahwa memperoleh pinjaman dari bank hanya akan menambah beban finansial yang sudah ada. Ketentuan yang rumit dari pihak pemberi pinjaman dipandang sebagai beban berat bagi pelaku UMKM. Program pembiayaan UMKM merupakan inisiatif pemerintah yang patut dicatat, dirancang untuk mendorong pengembangan UMKM. Program ini dilaksanakan melalui Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah atau lembaga perbankan, dengan menekankan pendekatan multi aspek untuk mendukung usaha-usaha ini.

Berbagai studi serta kegiatan pengabdian sebelumnya telah menekankan bahwa rendahnya pemahaman akuntansi menjadi salah satu penghalang bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan formal (Rudiantoro & Siregar, 2012). Pemerintah Indonesia telah menerapkan kebijakan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) bekerja sama dengan beberapa bank milik negara untuk memperluas akses permodalan, namun pelaksanaannya belum optimal karena laporan keuangan UMKM seringkali tidak memenuhi standar informasi yang dibutuhkan lembaga keuangan.

Informasi akuntansi sangat penting untuk proses pengambilan keputusan yang tepat. Namun, penerapan akuntansi keuangan pada UMKM masih terbatas dan ditandai oleh berbagai kekurangan (Benjamin, 1990; Raharjo & Ali, 1993; Suhairi & Haron, 2004). Pejabat perbankan dan perpajakan sering khawatir tentang kesulitan yang dihadapi UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Benjamin (1990) mengatakan bahwa salah satu alasan UMKM kesulitan membuat laporan keuangan adalah karena mereka tidak mendapatkan

pelatihan yang cukup dan tidak sepenuhnya memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Menurut penjelasan Muntoro (1990), penyebab utama UMKM tidak menyusun laporan keuangan adalah karena tidak adanya regulasi yang mewajibkan tindakan tersebut. Kewajiban pajak bagi UMKM menjadikan pembuatan laporan keuangan sebagai sebuah syarat yang penting bagi perusahaan – perusahaan tersebut. Besaran pajak yang harus dibayarkan ditentukan berdasarkan laporan keuangan yang disusun.

UMKM sering menghadapi kesulitan dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar, dengan kekhawatiran utama adalah ketersediaan sumber daya manusia yang kualitasnya lebih rendah. Keterampilan yang tidak memadai dari pemilik usaha dan karyawan menghambat pertumbuhan UMKM karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendaftaran usaha. Pengawasan ini menimbulkan kesulitan dalam mengakses perpajakan dan berbagai program pemerintah.

Kelangkaan sumber daya manusia dalam UMKM menimbulkan tantangan dalam pemeliharaan catatan akuntansi dan keuangan, yang sangat penting untuk memfasilitasi pengurangan pajak. Integrasi aset pribadi dan bisnis, perencanaan keuangan yang tidak memadai, dan kurangnya laporan keuangan penting seperti laporan perubahan modal, laporan laba rugi, dan neraca menimbulkan tantangan besar bagi pemangku kepentingan UMKM. Laporan keuangan sangat penting untuk menilai pendapatan kena pajak dalam konteks pembayaran dan pelaporan pajak.

Pembukuan melibatkan pengelolaan operasi keuangan perusahaan secara tepat, dimulai dengan proses perolehan dan penggunaan dana. Untuk mencapai hasil yang optimal, pengelolaan dana harus fokus, efisien, dan berdampak, memastikan bahwa tujuan keuangan perusahaan tercapai sesuai rencana.

Kecamatan Kampa di Kabupaten Kampar menawarkan peluang bisnis yang signifikan, berfungsi sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat setempat. Sektor-sektor yang termasuk adalah industri makanan, kerajinan, tekstil, dan agribisnis, yang masing-masing menunjukkan potensi pertumbuhan yang pesat. Berdasarkan data rekapitulasi UMKM Kabupaten Kampar Tahun 2021, di Kecamatan Kampa memiliki usaha kuliner sebanyak 105 unit, fashion 60 unit, dagang 401 unit, jasa 95 unit, otomotif 97 unit, agrobisnis 35 unit, dan industri 93 unit, sehingga totalnya menjadi 846 UMKM.

UMKM di Kecamatan Kampa menghadapi berbagai tantangan, seperti kesulitan pemasaran, keterbatasan inovasi dan teknologi, serta kurangnya keterampilan pelaporan keuangan yang signifikan. Pembukuan transaksi keuangan sangat penting untuk pengelolaan dan dokumentasi kegiatan bisnis. Pembukuan seringkali jarang dilakukan oleh UMKM karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan fokus utama pada pemasaran produk mereka. Sejumlah kegiatan pelatihan terdahulu umumnya masih berfokus pada penyampaian materi akuntansi dasar secara klasikal dan bersifat umum, tanpa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan spesifik pelaku usaha di tingkat daerah. Selain itu, sebagian besar kegiatan tersebut berhenti pada tahap pelatihan, tanpa dilanjutkan dengan pendampingan intensif dalam penerapan laporan keuangan pada kegiatan usaha sehari-hari. Di sinilah letak kesenjangan (*gap*) yang menjadi dasar kegiatan ini. Belum banyak program pelatihan dan pendampingan yang secara spesifik ditujukan bagi pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, yang memiliki 846 unit usaha aktif di berbagai sektor (kuliner, perdagangan, jasa, otomotif, agribisnis, dan industri). Kegiatan ini menawarkan kontribusi baru dengan pendekatan pelatihan yang terintegrasi dengan pendampingan praktik langsung, sehingga peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam penyusunan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan sesuai konteks usaha mereka.

Pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada UMKM dalam penyusunan laporan keuangan akan meningkatkan kapasitas mereka untuk mengelola pembukuan terkait pendapatan dan pengeluaran. Ini akan meningkatkan efisiensi pencatatan arus kas dan metrik kinerja yang dicapai oleh UMKM. Bagi pelaku UMKM, tujuan proyek layanan masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan bimbingan lengkap tentang cara menyusun laporan keuangan. Dengan harapan, memudahkan pelaku UMKM dalam mengetahui pertumbuhan usahanya, meningkatkan pendapatan usaha dan daerah, mudah mendapatkan pinjaman modal kepada pihak lain dan memudahkan pelaporan pajak UMKM. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya mengisi celah literasi akuntansi, tetapi juga memperkuat sistem pencatatan keuangan pelaku UMKM secara berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM di Kecamatan Kampa, mempermudah akses terhadap permodalan formal, dan mendukung pembangunan ekonomi daerah secara lebih efektif.

## II. MASALAH

Penulis mengidentifikasi beberapa isu penting seperti yang dijelaskan secara rinci dalam uraian

sebelumnya:

1. Jangkauan sangat penting untuk sosialisasi dan pengenalan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) guna membantu UMKM dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan mereka, meskipun SAK EMKM akan berlaku efektif mulai 1 Januari 2018
2. Sebagian besar dari UMKM ini belum menyusun catatan dan laporan keuangan mereka sesuai dengan SAK EMKM, sebagian besar karena kurangnya pengetahuan. Kesenjangan ini menimbulkan tantangan bagi UMKM terkait pertumbuhan dan perkembangan, mendapatkan pendanaan dari sumber eksternal, dan memanfaatkan catatan untuk pelaporan pajak.



Gambar 1. Lokasi PkM (Aula Kantor Camat Kampa)

### III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif, dengan menekankan pada peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta praktik langsung dalam penyusunan laporan keuangan sederhana bagi pelaku UMKM. Pendekatannya menargetkan sekitar 30 peserta UMKM yang berlokasi di Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar. Kelompok tersebut dipilih karena penyusunan laporan keuangan untuk UMKM sesuai dengan SAK EMKM merupakan bidang yang relatif baru dan kurang dipahami. Hal ini terutama disebabkan oleh sosialisasi yang tidak memadai, sehingga menimbulkan ketidakpastian mengenai prosedur yang tepat untuk menyusun laporan keuangan bagi UMKM sesuai dengan SAK EMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan beberapa metode, antara lain:

1. Survei  
Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan survei komprehensif dan koordinasi hati-hati dengan pengurus desa, khususnya Kepala Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar dan staf mereka yang terlibat dalam inisiatif ini. Hasil survei menunjukkan kebutuhan yang jelas akan pelatihan penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan praktik manajemen keuangan UMKM di Kecamatan Kampa.
2. Ceramah  
Peserta pengabdian masyarakat awalnya mempelajari materi teoritis yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Materi disampaikan dalam format kuliah, menggunakan PowerPoint sebagai media. Bahan dan data penunjang yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi instrumen survei, modul pelatihan berbasis SAK EMKM, materi presentasi, contoh bukti transaksi, serta perangkat evaluasi seperti kuesioner dan form penilaian laporan keuangan. Seluruh rangkaian metodologi ini dirancang untuk memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kapasitas pencatatan keuangan pelaku UMKM, sehingga mereka mampu menyusun laporan keuangan secara sistematis dan berkelanjutan.
3. Tanya jawab atau diskusi  
Pelatihan berlangsung sekitar satu setengah jam dan termasuk sesi tanya jawab di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan tentang berbagai masalah dan kendala yang muncul saat menyusun laporan keuangan

4. Pendampingan

Pendampingan diberikan kepada pelaku UMKM dengan tujuan meningkatkan pemahaman mereka tentang penyusunan laporan keuangan.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Kantor Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, diadakan workshop pelatihan dan pembinaan bagi pelaku UMKM yang berfokus pada pembuatan laporan keuangan. UMKM dari Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, ikut serta dalam proyek layanan ini.

Sebelum melaksanakan kegiatan layanan masyarakat, tim layanan memulai dengan melakukan survei dan berdiskusi dengan Kepala Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, mengenai tujuan dan konsep utama layanan tersebut. Camat Kampa memberikan masukan, arahan dan respon positif serta memfasilitasi tempat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pelaksanaan pelatihan dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 November 2024. Kegiatan dilakukan dalam satu hari di Kantor Camat Kampa, Kabupaten Kampar. Kegiatan dengan tema “Pelatihan dan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Pelaku UMKM di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar” ini berlangsung selama lebih kurang empat jam, yang kemudian dilanjutkan dengan kunjungan ke beberapa lokasi pelaku UMKM untuk mendapatkan kasus nyata dan pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi oleh pelaku UMKM tersebut.

Program pelatihan dan pendampingannya berfokus pada penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM di Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, yang mencakup beberapa topik penting. Topik-topik tersebut mencakup Latar Belakang SAK EMKM, Definisi UMKM, Penyajian Laporan Keuangan UMKM, Pentingnya Laporan Keuangan dan Pencatatan Keuangan bagi UMKM, dan Penyusunan Laporan Keuangan. Kegiatan layanan ini mencakup pelatihan dan pendampingan langsung bagi peserta UMKM. Sesi tanya jawab dan diskusi pun dimulai, berfokus pada penyusunan laporan keuangan sebagaimana diuraikan oleh instruktur.

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan, yang mencakup komponen-komponen berikut:

1. Evaluasi Program

Evaluasi program bertujuan untuk menilai secara sistematis program yang diusulkan dalam konteks kondisi yang ada dari audiens target untuk inisiatif sosialisasi. Wawancara dilakukan untuk mengevaluasi apakah laporan keuangan telah disusun oleh peserta UMKM.

2. Evaluasi Proses

Tujuan evaluasi proses adalah untuk menilai kegunaan dan keberlanjutan program dalam kaitannya dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi penyelenggara pelatihan mencakup wawancara lisan dengan peserta untuk mengetahui manfaat pelatihan yang ditawarkan

3. Evaluasi Hasil

Untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan, peserta akan menyelesaikan kuis akhir setelah sesi pelatihan dan pendampingan, yang bertujuan untuk menilai pemahaman mereka tentang bagaimana pelaku UMKM menyusun laporan keuangan. Penghargaan akan diberikan untuk mendorong keterlibatan dan pencapaian.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta berdasarkan perbandingan nilai pre-test dan post-test. Peserta juga berhasil menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri menggunakan template Excel yang diberikan, dan sebagian kecil mulai memanfaatkan aplikasi pencatatan digital. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta belum terbiasa melakukan pencatatan transaksi secara sistematis. Setelah pelatihan, sebagian besar telah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana dan memahami komponen laporan keuangan.

Jika dibandingkan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya, misalnya program pelatihan akuntansi yang dilakukan oleh Rudiantoro & Siregar (2012) dan Benjamin (1990), sebagian besar kegiatan terdahulu hanya berfokus pada transfer pengetahuan melalui pelatihan tanpa ada mekanisme pendampingan pasca pelatihan. Akibatnya, meskipun peserta memahami materi, penerapan praktik pencatatan keuangan sering kali tidak berkelanjutan dan kembali pada kebiasaan lama. Dalam kegiatan pengabdian ini, model menjadi inovasi utama yang membedakan dengan program sebelumnya. Pendampingan memberikan ruang konsultasi personal, memperkuat praktik nyata, dan membantu peserta mengatasi kendala spesifik sesuai jenis usaha.

Hasil ini memperkuat temuan sebelumnya mengenai pentingnya peningkatan kapasitas pencatatan keuangan bagi UMKM, sekaligus menunjukkan bahwa kombinasi pelatihan dan pendampingan lapangan memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan pelatihan singkat. Pendekatan ini berhasil meningkatkan

pemahaman, keterampilan, serta keberlanjutan praktik pencatatan keuangan di tingkat UMKM secara nyata.



Gambar 2. Pemberian Pelatihan dan Pendampingan oleh Tim Pengabdian

## V. KESIMPULAN

Acara ini diselenggarakan di Kantor Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, sebagai kegiatan pelayanan untuk mengajarkan dan membimbing pelaku UMKM di Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, dalam membuat laporan keuangan. Kegiatan pelatihan dan pendampingan penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan dan kemampuan pencatatan keuangan para peserta. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih belum sepenuhnya memahami cara membuat laporan keuangan yang baik. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 30 orang peserta, terdapat peningkatan yang jelas dalam pemahaman mereka tentang konsep dasar akuntansi setelah mereka mengikuti sesi pelatihan. Hal ini diukur melalui administrasi pre-test dan post-test. Para peserta juga sudah mampu menyusun laporan laba rugi sederhana secara independen, berbeda dengan sebelumnya di mana mereka semua tidak memiliki laporan keuangan yang teratur. Temuan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kondisi awal, di mana pencatatan masih dilakukan secara manual dan tidak teratur. Analisis perbandingan dengan kegiatan pengabdian yang serupa sebelumnya (Rudiantoro & Siregar, 2012; Suhairi & Haron, 2004) menunjukkan kesesuaian tren peningkatan pemahaman pelaku UMKM setelah mendapatkan pelatihan berbasis praktik.

Tujuan dari program pelatihan dan bimbingan ini adalah memberikan pemahaman fundamental tentang pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis kepada anggota UMKM. Dalam pelatihan ini, peserta akan menggali pentingnya melakukan pencatatan keuangan secara teratur serta kemampuan untuk memisahkan aspek keuangan pribadi dari bisnis. Eksekutif UMKM juga diharapkan mampu menyusun laporan keuangan yang efektif sesuai dengan standar SAK EMKM. Sebagai kesimpulan, pelatihan dan pendampingan dalam akuntansi sederhana yang terorganisir dan berkesinambungan dapat meningkatkan mutu pengelolaan keuangan untuk UMKM, memperkuat daya saing usaha tersebut, serta mendukung pengembangan ekonomi lokal dengan lebih efektif. Inisiatif ini sangat cocok untuk diterapkan di daerah lain yang memiliki karakteristik UMKM yang sebanding.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau atas dukungan dan bantuan yang signifikan. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Kecamatan Kampa, Kabupaten Kampar, atas fasilitas tempat kegiatan dan atas bimbingan serta kerja sama penting yang sangat membantu dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Tentunya pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar dan baik sehingga kegiatan ini mendapat respon positif dari masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Kampa Kabupaten Kampar. Di samping itu, kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat kepada masyarakat, terkait pentingnya memahami SAK EMKM dan penyusunan laporan keuangannya serta UMKM seharusnya berkembang karena mereka merupakan bagian

penting dari perekonomian negara. UMKM juga seharusnya mudah mendapatkan dana dari sumber lain dan menggunakan pertumbuhan mereka sebagai dasar untuk melaporkan pajak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alhusain, A. S. (2014). Analisa Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Provinsi Bali dan Sulawesi Utara). *Jurnal Kajian Akuntansi*, 14(4).
- Benjamin, W. P. (1990). Laporan keuangan (ikhtisar akuntansi) perusahaan kecil. *Prosiding Seminar Akuntan Nasional*. Kementerian Keuangan RI Direktorat Jenderal Perbendaharaan. (2023). *Kontribusi UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://djp.kemenkeu.go.id/kppn/lubuksikaping/id/data-publikasi/artikel/3134-kontribusi-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html>
- Limanseto, H. (2021). UMKM Menjadi Pilar Penting dalam Perekonomian Indonesia. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2969/umkm-menjadi-pilar-penting-dalam-perekonomian-indonesia>
- Muntoro, R. K. (1990). Praktek akuntansi keuangan. *Prosiding Seminar Akuntan Nasional*.
- Prodjo, W. A. (2022). Apa Itu UMKM? Ini Pengertian dan Kriteria UMKM Menurut Undang-Undang. *Kompas.Com*. <https://umkm.kompas.com/read/2022/06/01/090000283/apa-itu-umkm-ini-pengertian-dan-kriteria-umkm-menurut-undang-undang>
- Raharjo, M. D., & Ali, F. (1993). *Faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah di Indonesia: Studi kasus ASEAN*. LP3ES.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21. <https://doi.org/10.21002/jaki.2012.01>
- Suhairi, S. Y., & Haron, H. (2004). Pengaruh pengetahuan akuntansi dan kepribadian wirausaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan investasi. *Simposium Nasional Akuntansi VII*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 93) (2008). <https://peraturan.go.id/id/uu-no-20-tahun-2008>